1. Fase Mekkah

Fanatisme bangsa quraisy terhadap agama nenek moyang telah membuat Islam sulit berkembang di Mekkah walaupun Nabi Muhammad sendiri berasal dari suku yang sama.

Secara umum pada periode Mekkah, kebijakan dakwa yang dilakukan Nabi Muhammad adalah dengan menonjolkan kepemimpinannya bukan kenabiannya. Implikasinya, dakwah dengan stategi politik yang memunculkan aspek-aspek keteladanannya dalam menyelesaikan berbagai persoalan social (egalitarisme) lebih tepat di bandingkan oleh aspek kenabiannya dengan melaksanakan tabligh. (Ajid Thohir: 12-13) Ada dua cara dakwa Rasulullah Saw ialah:

a. Dahwah secara diam-diam

Dengan turunnya perintah itu mulailah Rasulullah berdakwah. Pertama-tama, beliau melakukannya secara diam-diam di lingkungan sendiri dan di kalangan rekan-rekannya. Karena itulah, orang pertama kali yang menerima dakwanya adalah keluarga dan sahabat. Seorang demi seorang diajak agar mau meninggalkan agama berhala dan hanya mau menyembah Allah yang Maha Esa. Usaha yang dilakukan itu berhasil. Orang-orang yang mula-mula beriman adalah: 1. Istri beliau sendiri, Khadijah

2. Kalangan pemuda, Ali Ibn Abi Thalib dan Zaid Ibn Harits.

3. Dari kalangan budak, Bilal.

4. Orang tua/tokoh masyarakat, Abu Bakar Al-Shiddiq. (Badri Yatim: 19)

Setelah Abu bakar masuk islam, banyak orang-orang yang mengikuti untuk masuk agama islam. Orang-orang ini tekenal dengan julukan Al-Sabiqun al-Awwalun, orang yang terdahulu masuk islam, seperti: Utsman Ibn Affan, Zubair Ibn awwam, Talhah Ibn Ubaidillah, Fatimah binti khathab, Arqam Ibn Abd. Al-Arqam, dan lain-lain. Mereka itu mendapat agama islam langsung dari Rasulullah sendiri. (Samsul Munir Amin: 2010, 66)

b. Dakwa Secara Terbuka

Setelah beberapa lama berdakwa secara individual turunlah perintah agar Nabi menjalankan dakwa secara terbuka dan langkah berikutnya ialah berdakwa secara umum. Nabi mulai menyeru segenap lapisan masyarakat kepada islam secara terang-terangan.Setelah dakwa terang-teranggan itu, pemimpin quraisy mulai berusaha menghalangi dakwa Rasul. Semakin bertambahnya jumlah pengingkut Nabi semakin keras tantangan yang dilancarkan kaum quraisy. Menurut Ahmad Syalabi, ada lima faktor yang mendorong orangorang quraisy menentang seruan Islam ialah:

a. Mereka tidak dapat membedakan antara kenabian dengan kekuasaan.
b Nabi muhammmadmenyeruh kepada hak bangsawan dengan hambahsahaya.
c. Para quraisy tidak dapat menerima ajara tentang kebangkita kembali dan pembalasan di akhirat
d. Taklid kepada nenek moyang adalah kebiasaan yang beruratberakar pada bangsa arab
e. Pemahat dan penjual patung memandang Islam sebagai penghalang rezeki.

Banyak cara yang ditempuh para pemimpin quraisy untuk mencegah dakwa Nabi Muhammad dari cara diplomatik di sertaibujukrayu hingga tindakan kekerasan di lancarkan untuk menghentikan dakwa Nabi. Namun Nabi Muhammad tetap pada pendirian untuk menyiarkan agama islam.

Daftar pustaka

Yamin, M. (2017). Peradaban Islam Pada Masa Nabi Muhammad SAW. Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab, 3(1).